

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan nasional sekarang ini merupakan tanggungjawab kita bersama baik pemerintah maupun pelaksana pendidikan pada umumnya. Keberhasilan dalam bidang pendidikan tidak akan tercapai tanpa ditunjang sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk pembangunan nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang secara langsung menyiapkan siswa menjadi tenaga terampil tingkat menengah, agar mampu memenuhi kebutuhan di dunia industri. Pendidikan berbasis kompetensi adalah pendidikan yang menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan suatu jenjang pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, akhlak, ketaqwaan, dan kewarganegaraan.

Depdiknas menerapkan Praktik Kerja Industri di SMK, karena sistem ini merupakan model alternatif dalam perluasan dan peningkatan mutu pendidikan kejuruan dan teknologi di Indonesia. Dengan harapan agar tanggung jawab pengembangan tenaga terampil, professional dan menguasai teknologi sebaiknya dipikul bersama antara pemerintah dan dunia usaha/industri.

Oleh sebab itu, pendidikan pelatihan bagi siswa merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dengan serius oleh pengelola sekolah. Selanjutnya Widodo (1985 : 10) tentang pendidikan dan pelatihan mengemukakan bahwa, “Peserta didik masih perlu mengalami latihan keterampilan sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan selama minimal tiga bulan sebelum melaksanakan pekerjaan yang sesungguhnya”.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 5 Bandung mengacu pada program kompetensi yang sesuai kurikulum SMK dan disosialisasikan kepada industri pasangannya. Kurikulum Kompetensi Produktif menurut Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK Negeri 5 Bandung Edisi 1999 salah satunya menganut prinsip berbasis ganda (*Dual Based Program*), artinya pelaksanaan kurikulum dilakukan di dua tempat yaitu sekolah dan dunia usaha/industri. Pelaksanaan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar, sedangkan pelaksanaan kurikulum kompetensi yang dilaksanakan di luar sekolah dengan kegiatan Praktik Kerja Industri. Salah satu faktor diperlukannya kegiatan ini, karena sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah kurang lengkap bila dibandingkan dengan tuntutan kurikulum Kompetensi Produktif.

SMK Negeri 5 Bandung, dalam mencapai tujuan kurikulum Kompetensi Produktif dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, sedangkan dalam pelaksanaan sub-sub kompetensi yang tidak bisa dilaksanakan di sekolah dilakukan di industri pasangan melalui kegiatan Praktik Kerja Industri. Diharapkan dengan prinsip pelaksanaan kurikulum berbasis ganda dapat

menghasilkan kompetensi tamatan sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan terutama bagi dunia usaha/industri.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan berapa besar kontribusi penguasaan kompetensi Produktif terhadap keberhasilan dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri pada siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Keberhasilan siswa dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar disekolah ditunjang oleh berbagai faktor, antara lain penguasaan materi bidang keahlian jurusan yang diminatinya di sekolah yang bersangkutan serta proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat memberikan bekal bagi siswa dalam pembelajaran selanjutnya.

Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang merasa belum memahami dan mengetahui seperti apa nanti dilapangan apabila terlibat di dunia kerja atau industri. Ketika mereka diberikan persoalan yang menjadi realita sehari-hari seperti dilapangan mereka akan mengalami penyesuaian dengan yang apa yang didapatkan selama dibangku sekolah. Dari permasalahan tersebut tentu akan memberikan dampak bagi berakibat kurang baik terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

Sehubungan dengan hal itu, maka makin jelas keterkaitan penguasaan kompetensi Produktif dengan keberhasilan dalam melaksanakan kerja praktik, sehingga permasalahan tersebut akan teridentifikasi sebagai berikut :

- 1.) Kurangnya sarana dan fasilitas praktik yang dimiliki sekolah, dalam mengaplikasikan teori yang telah diberikan pada proses belajar mengajar,
- 2.) Siswa masih kekurangan praktik di sekolah terutama pada Program Kompetensi Produktif Sub Kompetensi Paket Keahlian.
- 3.) Siswa belum memiliki pengalaman praktik pada dunia usaha/industri secara nyata di lapangan.

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas, perlu diadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap masalah tersebut di atas.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Dalam masalah yang berhubungan dengan pendidikan, banyak faktor yang terkait di dalamnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini diperlukan perumusan dan pembatasan masalah yang jelas.

Karena luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada aspek-aspek sebagai berikut :

1. Materi-materi yang terdapat dalam kurikulum acuan Praktik Kerja Industri,
2. Tingkat penguasaan Kompetensi Produktif, hanya diukur dengan parameter nilai rerata mata diklat kompetensi produktif yang mencakup 4 lingkup

bidang studi yaitu Konstruksi Beton Bertulang, Baja, Penyekat Ruang, dan Jalan dan Jembatan, ditambah dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

3. Penelitian dilakukan terhadap siswa Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan SMK Negeri 5 Bandung, yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri.

1.3.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta pembatasan masalah yang menjadi topik utama penelitian ini maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

“Seberapa besar kontribusi penguasaan kompetensi Produktif terhadap keberhasilan dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri pada siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Bandung ?”

1.4 Penjelasan Istilah Dalam Judul

Untuk menghindari adanya salah penafsiran istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, maka perlu dijelaskan pengertian yang terkandung dalam judul penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. **Kontribusi** adalah sumbangan suatu variabel terhadap variabel yang lain.
Suprian AS (1990 : 4);
2. **Penguasaan Kompetensi Produktif** adalah kemampuan untuk menguasai sejumlah kompetensi pokok yang harus dimiliki oleh setiap siswa Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan.

3. **Praktik Kerja Industri** merupakan salah satu program sekolah dalam rangka mewujudkan pengalaman belajar yang diperoleh pada waktu di dunia industri diwujudkan dalam bentuk nilai yang diperoleh selama proses dilapangan.
4. **Sekolah Menengah Kejuruan** adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang secara langsung menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah, agar mampu memenuhi kebutuhan di dunia industri.

Dari penjelasan diatas, maka judul penelitian “**Kontribusi Penguasaan Kompetensi Produktif Terhadap Keberhasilan Dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri Pada Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Bandung**” secara umum menggambarkan bagaimana sumbangsih mata diklat kompetensi produktif yang telah dikuasai siswa berupa nilai yang diperoleh terhadap keberhasilan siswa dalam keberhasilan melaksanakan Praktik Kerja Industri.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian atau penulisan harus memiliki tujuan yang akan dicapai agar tidak kehilangan arah yang akan dituju, karena tujuan yang jelas akan memudahkan dalam penulisan suatu skripsi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi penguasaan kompetensi Produktif terhadap keberhasilan dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri pada siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Bandung.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi bagi guru supaya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri.
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada guru SMKN 5 Bandung dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran di SMKN 5 Bandung supaya terjadi kesinkronan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum di lapangan.
3. Untuk memberikan masukan bagi penelitian lebih lanjut.

